**Evaluasi Program Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kursus (Lkp) Anita Kota Serang**

**Retno Reksadji1, Ananda Palevi2, Ino S Rawita3**

1,2,3Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email:

[2221210023@untirta.ac.id](mailto:2221210023@untirta.ac.id)

[2221210068@untirta.ac.id](mailto:2221210068@untirta.ac.id)

[ino@untirta.ac.id](mailto:ino@untirta.ac.id)

**ABSTRAK**

Peralihan masa yang begitu cepat menyebabkan perubahan dalam bidang Pendidikan khususnya untuk masyarakat yang mengalami kendala dalam biaya ekonomi yang mengharuskan untuk berhenti bersekolah. Sehingga dalam Lembaga non formal terdapat suatu Lembaga kursus pelatihan atau di singkat LPK. Keberadaan Lembaga kursus pelatihan ini diharapkan membantu masyarakat yang ingin belajar dan memperkecil tingkat kebodohan, pengangguran, kemiskinan sehingga diharapkan ketika masyarakat mengikuti pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dari sebagian masyarakat yang kurang mampu yang belum pernah merasakan bangku sekolah untuk bisa belajar mengembangkan skill yang mereka miliki di lembaga Pelatihan Kursus itu sendiri. Saat ini Lembaga kursus pelatihan ini sudah banyak dilirik oleh masyarakat khususnya yang ingin mengembangkan skill yang mereka miliki. Salah satu Lembaga Kursus Pelatihan yang ada di kota Serang yaitu LPK Anita. Hasil penelitian menunjukan bahwa LPK Anita menyediakan program pelatihan menjahit sebagai salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat. Tujuan didirikannya Lembaga Pelatihan Kursus Anita ini adalah mengambangkan bakat serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dalam usaha yang akan didirikan kedepannya. Dalam penelitian ini pun terdapat evaluasi yang diadakan oleh Lembaga Pelatihan Kursus Anita, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui Efesiensi dan efektifitas program pelatihan menjahit Lembaga Pelatihan Kursus Anita dengan menggunakan penelitian deskriptif dan melalui pendekatan kualitatif, metode evaluasi yang di gunakan adalah pengamatan langsung, wawancara, sumber data yang di peroleh melalui data primer (Pengelola instruktur Lembava Pelatihan Kursus dan Peserta pelatihan) instrumen evaluasi yang di gunakan pedoman observasi, wawancara, kajian literatur dan dokumentasi, sehingga hasil evaluasi yang telah di lakukan dalam evaluasi konteks Lembaga Pelatihan Kursus Anita sudah sinkron dengan kebutuhan dan tujuan.

**Kata Kunci : Evaluasi; Pelatihan Menjahit;**

**PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 tentang PNF dalam Abdulhak & Suprayogi (2013:53) memberikan batasan bahwa kursus adalah satuan pendidikan Nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan Pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kursus didefinisikan sebagai pelajaran Tentang suatu pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam waktu Singkat. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 dan 5 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Lembaga pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal yang berperan penting dalam mengembangkan potensi masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik. Dari hal tersebut tentunya pelaksanaan program-program di lembaga kursus dan pelatihan harus sangat diperhatikan agar dapat memberikan output yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan lembaga kursus dan pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan atau biasa disebut LKP merupakan lembaga yang menyelenggarakan berbagai program untuk dapat memenuhi kebutuhan warga belajar. Program yang diselenggarakan dilembaga kursus dan pelatihan diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada warga belajar sebagai peserta program atau kepada lembaga itu sendiri yang menyelenggarakan program.

Pendidikan di era sekarang mengalami begitu banyak perubahan yang sangat pesat terlebih telah memasuki era globalisasi dan modernisasi dalam aspek kemajuan di bidang teknologi dan informasi yang mendukung perkembangan dalam dunia pendikan, maka dari itu Pendidikan non formal menjadi patron yang sangat terlihat untuk komplomen subtitusi dari pendidikan non formal itu sendiri, oleh karena itu Lembaga Pelatihan Kursus ataupun LPK adalah suatu lembaga yang ada di pendidikan non formal yang mesti siap dalam mengahadapi suatu perubahan dalam bidang Pendidikan. Semua kegiatan dalam pembelajaran pendidikan itu bertujuan agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang memajukan masyarakat dalam mengembangkan diri di era tantangan saat ini. Adanya Lembaga pelatihan kursus ini di adakan untuk mereka yang memiliki aspek-aspek pembelajaran seperti kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan oleh masyarakat dalam mengikuti setiap pelatihan yang diharapkan dapat merubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Lembaga pelatihan merupakan satuan pendidikan Nonformal yang berperan penting dalam mengembangkan potensi masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik. Dari hal tersebut tentunya pelaksanaan program-program di lembaga kursus dan pelatihan harus sangat diperhatikan agar dapat memberikan output yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan lembaga kursus dan pelatihan. Lembaga pelatihan kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Lembaga Pelatihan Kursus Menjahit merupakan salah satu lembaga non pemerintah dalam ruang lingkup pendidikan non formal yang menyelenggarakan suatu kursus keterampilan dalam pembuatan busana (kursus menjahit). Kursus menjahit sebagai salah satu pendidikan non formal yang menyelenggarakan 8 keterampilan pembuatan busana memiliki suatu keharusan dalam mempersiapkan tenaga ahli bidang busana yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan bertanggung jawab dalam pembuatan busana. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jendral PAUDNI (2011) menyebutkan bahwa program menjahit bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Menjadi seorang pembuat pakaian yang professional, (2) Menjadi seorang pengusaha yang handal, (3) Mengikuti, mengembangkan dan menguasai bidang keahlian menjahit melalui berbagai macam seminar, lokakarya dan workshop. 4) Menguasai empat level yang diujikan dalam standar kompetensi lulusan (a) Level I – Asisten pembuat pakaian, (b) Level II – Pembuatan pakaian, (c) Level III – Penyedia proses pembuatan pakaian, (d) level IV – Pengelola usaha pakaian. Tujuan kursus menjahit yang dikutip dari Kurikulum Berbasis Kompetensi Menjahit Pakaian/Tata Busana DEPDIKNAS Tahun 2006 yaitu: “Tujuan dari lembaga kursus menjahit adalah untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang paham mengenai prinsip-prinsip dasar menjahit pakaian/tata busana serta mengaplikasikannya secara praktis bagi para konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan industri busana”.

Lembaga Kursus dan Pelatihan sudah berperan untuk mengurangi kurangnya keterampilan dan kebodohan sehingga dapat membantu memberantas pengangguran dan Kemiskinan. Lembaga kursus dan pelatihan harus memenuhi standar lembaga pendidikan Yang harus dipenuhi oleh peserta pelatihan dengan kualifikasi yang sesuai dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan Lembaga Pelatihan Kursus sudah mencakup standar Lembaga Kursus dan Pelatihan memenuhi standar lembaga pendidikan yaitu Lembaga Pelatihan Kursus yang memenuhi Standar mutu. Standar mutu penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari standar Pendidikan di Indonesia yang telah ditentukan oleh Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Ketentuan standar pada penyelenggaraan Pendidikan yang sudah ditentukan oleh pemerintah masih tergolong sedikit untuk diikuti Oleh beberapa Lembaga Pelatihan Kursus. Hal ini menyebabkan pada produksi Lembaga Pelatihan Kursus yang kesulitan dalam Mencari pekerjaan karena tidak mencakup standar kompetensi pada era sekarang ini.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga warga belajar berpartisipasi aktif dalam pengembangan potensi setiap individu. Maka Lembaga pelatihan kursus ini di butuhkan untuk mereka yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya dan ingin mengembangkan kemampuan tersebut dengan rasa berusaha dan bekerja mandiri. Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dalam Lembaga pelatihan kursus ini telah banyak menggunakan kemampuan yang di dapatnya dalam Lembaga pelatihan kursus sehingga dapat diterapkan dalam dunia kerja.

Hal ini menjadikan Lembaga pelatihan kursus saat ini di lirik oleh banyak masyarakat yang memiliki peluang dan keinginan dalam membangun usaha yang sangat luas. Lembaga Pelatihan Kursus diharapkan dapat bersaing dalam lingkup usaha mitra dan industri yang harus mencangkup kestandaran kelembagaan itu sendiri. Lembaga pelatihan yang memiliki standar dapat dilihat dari standar Pendidikan Indonesia yang telah ditentukan oleh UU Simpenas NO. 20 Tahun 2003, tetapi Lembaga pelatihan yang memiliki kestandaran Lembaga itu masih sangat sedikit dan hanya beberapa Lembaga Pelatihan Kursus saja hal tersebut menyebabkan beberapa Lembaga Pelatihan Kursus sulit untuk mencangkup kompetensi di era sekarang.

Salah satu Lembaga pelatihan kursus yang memiliki kestandaran kelembagaan yang berada di Kota Serang yaitu LPK Anita yang di dirikan di daerah Banten Kota Cilegon pada tahun 1986. Lembaga Pelatihan Kursus “ANITA” adalah salah satu contoh lembaga yang membantu masyarakat untuk mendapatkan suatu keterampilan dan skill dalam usaha mengembangkan profesi dan bekerja. Awal di dirikannya LPK Anita ini karena sebatas hobi dari sepasang suami istri yang menyukai dunia menjahit dan otomotif. Dari hobi yang mereka jalani maka muncul lah keinginan membangun Lembaga pelatihan kursus (LPK) yang saat ini berada di Kota Serang tepatnya di Jalan Letnan Jidun No. 91 Kav Brimob. LPK Anita ini berdiri pada tahun 1986. Program pertama yang dikembangkan pada LPK Anita yaitu pelatihan kursus menjahit. Dalam perizinan menjalankan Lembaga pelatihan kursus Anita ini telah berusaha mengurus surat perinzinan tersebut pada tahun 1992 dengan mengikuti arahan dari Dinas Pendidikan untuk meresmikan keberadaan LPK Anita ini. Kemudian pada tahun 2010 LPK Anita menjadi tempat untuk dilaksanakanya Uji Kompetensi seprovinsi Banten.

Lembaga pelatihan kursus Anita ini di dirikan dengan tujuan dijadikan tempat untuk memberikan pelatihan, pengetahuan dan pengajaran untuk meningkatkan keterampilan, salah satu pelatihannya adalah menjahit. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan mendalam tentang tata cara merancang, menjahit, dan membuat pakaian yang berkualitas. Masyarakat yang telah mengikuti Lembaga pelatihan ini akan belajar tentang berbagai bahan, alat dan mesin yang digunakan dalam industri tata busana modern. Setiap masyarakat akan dibekali pembelajaran mengenai cara menjahit sehingga nantinya masyarakat mendapatkan kemampuan keterampilan dan kemampuan untuk merancang, menjahit, dan memproduksi segala jenis pakaian dengan kualitas yang baik sehingga diharapkan ketika telah selesai mengikuti pelatihan ini segala pengetahuan yang di terima dapat digunakan di dunia kerja bahkan dapat dijadikan peluang usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan di lingkungan masyarakat. Eko Putro Widoyoko (2009: 9-10) Menyatakan bahwa evaluasi program Merupakan rangkaian kegiatan yang Dilakukan dengan sengaja dan secara cermat Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan Atau keberhasilan suatu program dengan cara Mengetahui efektivitas masing-masing Komponennya, baik terhadap program yang Sedang berjalan maupun program yang telah Berlalu. Sedangkan Ihwan Mahmudi (2011: 15) menyatakan bahwa Evaluasi program Adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu Mengumpulkan data yang tepat agar dapat Dilanjutkan dengan pemberian pembinaan Yang tepat pula. Evaluasi program sangat Penting dan bermanfaat terutama bagi Pengambil keputusan. Alasannya adalah Dengan masukan hasil evaluasi program Itulah para pengambil keputusan akan Menentukan tindak lanjut dari program yang Sedang atau telah dilaksanakan. Tujuan Evaluasi menurut Sudjana (2006:36-46) Terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi program adalah Menyediakan atau menyajikan data sebagai Masukan bagi pengambilan keputusan Tentang program tersebut

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif penulis ingin menyajikan serta mendeskripsikan terkait data-data yang diperoleh di lapangan secara nyata dan terperinci, Dalam evaluasi yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan masukan dan evaluasi ini juga untuk dapat memahami kecepatan dan ketepatan kegiatan program kursus menjahit. Diadakannya kegiatan evaluasi ini diharapkan program kursus menjahit di LPK Anita dapat menjadi program kursus yang terus berkembang dan menghasilkan tenaga yang profesional dalam bidang keahliannya. Evaluasi ini juga diharapkan untuk dapat mencari solusi bagaimana menyelesaikan kekurangan-kekurangan yang terdapat di program kursus tersebut. Kepada informan (pengelola, instruktur, serta peserta pelatihan) di LPK Anita Kota Serang dalam hal ini evaluator telah menyiapkan instrumen wawancara meliputi Pertanyaan bentuk tertulis. Pada bagian observasi meliputi kegiatan, peristiwa, objek, Keadaan atau situasi tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Dengan metode ini evaluator Mengunjungi LPK Anita Kota Serang untuk menghimpun data evaluasi melalui observasi Dan penginderaan yang dibutuhkan oleh tim kelompok evaluator.

Data pada kegiatan evaluasi ini memuat data primer dan data sekunder. Dalam evaluasi yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan masukan dan Memotivasi dengan cara menilai program tersebut terlebih dahulu,Data Primer ialah sebuah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung. Data primerIalah data yang berisi informasi tidak melalui perantara (Nur Indrianto dan Bambang Supono, 2013). Pada evaluasi ini, kami menanyakandan mengobservasi secara langsung Kepada pengelola dan juga peserta kursus di LPK Anita tersebut. Kami melakukan Evaluasi ini dengan mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam evaluasi agar Mendukung kegiatan evaluasi program tersebut. Sementara data sekunder ialah data yang Bersumber dari berbagai sumber, seperti artikel ilmiah dan jurnal. Kami melakukan Evaluasi ini tidak hanya mendapatkan informasi dari pengelola LPK Anita saja, Melainkan sumber-sumber lainnya seperti website untuk mendukung evaluasi ini.

Memotivasi dengan cara menilai program tersebut terlebih dahulu, tujuan lain dilakukan sesuai dengan teori yang digunakan.Evaluasi proses menurut Arikunto dan

Safruddin (2009:47) menunjuk pada kegiatan Apa yang dilakukan dalam program. Sedangkan menurut Djuju Sudjana (2006: 55) Evaluasi program menyediakan umpan balik Yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan Program, termasuk didalamnya pengaruh Sistem dan keterlaksanaanya. Pada evaluasi Proses ini akan menjelaskan tentang aktivitas Warga belajar, aktivitas instruktur, strategi Pembelajaran, dan partisipasi warga belajar Dalam mengikuti program yang dilaksanakan. Secara keseluruhan, aktivitas warga Belajar dalam mengikuti pembelajaran dan Interaksi atara warga belajar dan tutor sudah Dapat dikatakan baik. Di dalam proses Pembelajaran warga belajar mengikuti Pembelajaran dengan baik, dan dapat Berkomunikasi dengan baik dengan sesama Warga belajar dan dengan tutor yang Mengampu dalam pembelajaran.Menurut Lippitt dan Nadler dalam Saleh

Marzuki (2012: 177) sebagai soerang Penyaji, tutor memiliki tanggung jawab untuk Meyakinkan bahwa lingkungan belajarnya Akan membantu peserta latihan dalam Belajar, dan menyajikan secara jelas. Secara Keseluruhan aktivitas tutor dalam proses Pembelajaran dapat dikatakan baik. Instruktur dapat melakukan kegiatan Pembelajaran dengan baik dalam Menyampaikan materi, dan juga tutor dapat Memberikan motivasi kepada warga belajar Dan dapat berinteraksi dengan warga belajar. penelitian ini dilaksanakan di LPK Anita Kota Serang yang berlokasi di Jl. Letnan Jidun, Kav, Barimob, Rt 02/09, Kelurahan Lontarbaru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten 42115. Proses penelitian yang dilaksanakan pada Lembaga Pelatihan Kursus Anita ini pada Rabu, 5 April 2023.

Untuk menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka terdapat beberapa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

* Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dengan menggunakan metode penglihatan, pendengaran hingga perabaan di tempat yang akan dilakukan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung untuk menjawab pertanyaan atas apa yang sudah di susun sebagai instrument pertanyaan. Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi ini berupa rekaman suara. Observasi di lakukan pada tanggal dengan dilakukan observasi dalam penelitian ini kita dapat melihat secara langsung apa yang dipelajari oleh masyarakat dan melihat masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan Lembaga tersebut. Dengan adanya observasi ini diharapkan kita dapat mengetahui bagaimana dan apa saja program-program yang terdapat pada lembaga pelatihan kursus.

* Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi atau data dengan proses Tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Dengan wawancara bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang akan menjadi data dalam penyusunan hasil penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) dengan melakukan wawancara kepada pihak pengelola Lembaga Pelatihan Kursus Anita yaitu Ibu Hj. Anny Sartani, B.A untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penelitian penulis dan hasil yang di tuangkan pada jurnal ini pun pure dari hasil wawancara.

* Kajian literatur

Kajian literature merupakan proses pengumpulan data-data yang digunakan sebagai penunjang tambahan yang berasal dari jurnal, buku, internet ataupun media lainnya sesuai dengan topik dalam penelitian agar data-data yang kita tuangkan lebih terpercaya.

* Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti dalam memperoleh data-data yang berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian seperti foto-foto, rekaman suara, dokumen, dan lainnya yang digunakan sebagai pelengkap penelitianpenelitian Dan juga untuk menunjang informasi yang lebih akurat.

**DISKUSI**

**Hasil**

Menurut Sudjana (2006: 82) menyatakan bahwa kebutuhan pelatihan dan kebutuhan belajar dapat diidentifikasi dari berbagai sumber yaitu dari calon peserta pelatihan, organisasi tempat calon peserta pelatihan bertugas atau bekerja, masyarakat yang menjadi layanan kegiatan calon peserta pelatihan , dan pihak-pihak terkait.Pelatihan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan umumnya dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk tujuan tertentu (Anwar 2006:169). Menjahit dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai meletakan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang. Berdasarkan pengertian uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelatihan dan kursus menjahit adalah proses peningkatan keterampilan dalam menyambung kain dan bahan-bahan yang lain dengan jarum jahit dan benang yang menghasilkan busana. Keterampilan ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh individu untuk mencari pekerjaan atau dapat digunakan sendiri atau membuka usaha mandiri. Proses pelatihan dikendalikan oleh pemilik keahlian yang diajarkan atau ahli yang membantu mengembangkan keterampilan melalui pengalaman terstruktur.

Dalam pelaksanaan program yang ada pada lembaga Pelatihan Kursus Anita terdapat dampak yang dihasilkan oleh program pelatihan menjahit terhadap peserta yang telah mengikuti pelatihan hingga selesai. Pelatihan pada lembaga ini dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan program lembaga Pelatihan Kursus Anita dan misi serta misi lembaga yaitu Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Terampil dan Profesional di bidang menjahit, tata busana, dan otomotif, selain itu selain membantu peserta pelatihan yang awal mula peserta tidak mengetahui teknik dalam menjahit kemudian diajarkan oleh seorang tutor sehingga bisa menjahit dan memiliki skill kemampuan dalam bisa menjahit yang membantu membantu peserta memanfaat kemampuan yang mereka miliki sehingga dapat membantu mereka mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuat beraneka macam mulai dari baju, celana hingga yang lainnya. Hal ini merupakan dampak dari program pelatihan menjahit yang diikuti dengan baik oleh peserta pelatihan. Selain dapat menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari peserta pelatihan dapat dengan mudah menggunakan kemampuan yang di dapat dalam bidang menjahit dengan melahirkan usaha baru dengan ide kreatif yang di miliki dan dapat berkreasi membuat apapun berbahan kain di lingkup tata busana yang nantinya memiliki nilai jual di pasaran.

Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Anita merupakan salah satu lembaga pelatihan di Kota Serang yang berdiri pada tahun 1986. Awal mula berdirinya lembaga pelatihan ini dari hobi sepasang suami istri yang memiliki hobi dalam bidang menjahit dan otomotif sehingga berinisiatif membuka lembaga pelatihan kursus yaitu Lembaga pelatihan kursus (LPK) Anita yang berada di kota serang tepatnya di Jl. Letnan Jidun, Kav, Barimob, Rt 02/09, Kelurahan Lontarbaru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten 42115. Tujuannya didirikannya lembaga kursus ini awalnya ingin membagi ilmu yang di miliki oleh pendirinya, namun seiring berjalannya waktu lembaga pelatihan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dalam usaha yang akan di kembangkan seperti ketika ingin memulai usaha mandiri serta meningkatkan keterampilan dalam dunia kerja khususnya dalam bidang menjahit. Program pelatihan menjahit di Lembaga pelatihan kursus Anita merupakan upaya yang dilakukan oleh pemiliki Lembaga untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya dalam bidang menjahit sehingga dapat menjadikan aktivitas tambahan untuk masyakarat. Dengan mengikuti pelatihan menjahit pada Lembaga pelatihan kursus Anita masyarakat dapat dibekali dengan keterampilan menjahit agar dapat berwirausaha, keinginan berwirausaha akan muncul karena adanya kebutuhan pribadi yang mendesak sehingga masyarakat harus memiliki bekal terlebih dahulu sebelum membuka usaha.

Dalam mendirikan suatu lembaga diperlukan perizinan, sertifikat, dan uji kompetensi. Maka pada tahun 1992 Lembaga pelatihan kursus Anita berusaha mengurus surat perinzinan tersebut dengan mengikuti arahan dari Dinas Pendidikan untuk meresmikan keberadaan Lembaga pelatihan kursus Anita ini. Kemudian pada tahun 2010 Lembaga pelatihan kursus Anita menjadi tempat untuk dilaksanakanya Uji Kompetensi seprovinsi Banten. Lembaga pelatihan kursus Anita ini memperoleh dana bantuan yang diajukan kepada Direktorat Vokasi setiap tahunnya yang dana tersebut akan dikelola dalam memenuhi fasilitas di Lembaga pelatihan kursus Anita sehingga diharapkan fasilitas memadai dan terverifikasi sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) se-Provinsi Banten.

1. **Hambatan program pelatihan kursus menjahit di LPK Anita**

Hambatan pelaksanaan program pelatihan kursus menjahit perlu dilakukan Untuk melihat apa saja yang menggangu atau menghalangi program yang sedang dilaksanakan. Hambatan berasal dari kata hambat. Menurut Oemar (1992: 72) yang berpendapat bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi dan menghambat yang terjadi pada individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi seorang individu yang sedang menjalaninya. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hambatan diartikan sebagai halangan atau rintangan. Hambatan bisa dikatakn lebih condong pada hal yang berkonotasi negatif karena menimbulkan ketergangguan atau halangan pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Hambatan merupakan suatau hal yang menghalangi proses pelaksanaan program yang sedang berlangsung. Terdapat dua kemungkinan adanya hambatan dalam pelaksanaan program pelatihan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, hambatan tersebut berasal dari masing-masing diri peserta pelatihan. Sedangankan pada faktor eksternal, hambatan tersebut berasal dari indikator seperti fasilitas, lingkungan sekitar, latar belakang peserta pelatihan, dan sebagainya.

Hambatan program pelatihan kursus menjahit di Lembaga pelatihan kursus (LPK) Anita ini berasal dari faktor eksternal yaitu hambatan yang berasal dari latar belakang masing-masing peserta pelatihan. Hal utama yang menjadi hambatan pada program pelatihan menjahit di Lembaga pelatihan kursus (LPK) Anita yaitu biaya. Hambatan ini terjadi karena beberapa peserta pelatiham memiliki latar belakang ekonomi dari keluarga menengah ke bawah. Peserta pelatihan di Lembaga pelatihan kursus Anita ini sebagian berasal dari ibu rumah tangga yang ingin memiliki penghasilan tambahan. Hal ini menjadi hambatan karena tidak semua peserta pelatihan mampu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk praktek menjadi yang digunakan sebagai syarat kelulusan ujian praktek. Lembaga Pelatihan Kursus Anita mendapatkan dana bantuan yang sebelumnya telah diajukan kepada Direktorat Vokasi dengan secara rutin pada tiap tahunnya. Dana tersebut kemudian dikelola dalam rangka memenuhi sarana dan prasarana untuk di Lembaga Pelatihan Kursus Anita, sehingga sarana dan prasarana di LPK tersebut dinilai sudah sangat memadai dan LPK Anita terverifikasi sebagai tempat uji kompetensi se-Provinsi Banten. Akan tetapi bantuan dari Direktorat berbentuk bantuan sosial yang diperuntukan untuk peserta pelatihan yang kurang mampu akan tetapi peserta yang ingin mendapatkan bantuan tersebut harus melampirkan surat keterangan kurang mampu.

1. **Evaluasi program pelatihan kursus menjadi LPK Anita**

Evaluasi Program adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan Nilai dari sesuatu. Hal ini berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 58 ayat (1) tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar Peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan Perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut Widoyoko (2010: 9-10) yang berpendapat bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan dari suatu program dengan melihat efektivitas komponennya, baik itu program yang sedang berjalan maupun program yang sudah berlalu. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi solusi atas apa yang sudah diperoleh sebagai bentuk pertimbangan atas program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi program sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan dari program tersebut. Pada evaluasi program pelatihan kursus menjahit juga sangat perlu dilakukan untuk melihat hasil dari evaluasi yang telah dilakukan, dan melihat perkembangan peserta pelatihan, skill yang dimiliki peserta pelatihan dan apakah ada yang perlu diperbaiki dari sikap peserta pelatihan yang kemudian digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan program tersebut supaya kedepannya program tersebut dapat berjalan ke arah yang lebih baik.

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan harus terus dilakukan dengan harapan kedepannya program pelatihan dapat berjalan dengan baik dari sebelumnya. Pada evaluasi program pelatihan kursus menjahit sangat perlu dilakukan untuk melihat hasil dari evaluasi yang telah dilakukan sehingga dapat melihat perkembangan peserta pelatihan dan melihat apakan ada yang perlu diperbaiki dari evaluasi yang dilakukan kemudian dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan program supaya kedepannya program tersebut dapat berjalan kearah yang lebih baik, Pada Lembaga pelatihan kursus Anita dalam melakukan evaluasi hasil belajarnya yaitu dengan melakukan Uji Kompetensi bagi setiap peserta pelatihan. Evaluasi yang dilaksanakan di Lembaga pelatihan kursus Anita ini diselenggarakan untuk mengetahui dampak dari program pelatihan terhadap peningkatan kinerja peserta. Dalam hal evaluasi ini, Lembaga pelatihan kursus Anita menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dan sumatif ini digunakan untuk melihat efektivitas dan efisiensi program pelatihan serta untuk melihat peningkatan kinerja seorang peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang diikutinya. Evaluasi formatif digunakan sebagai sarana dalam pengumpulan data dan informasi yang dipergunakan sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas program pelatihan. Data dan informasi dari evaluasi formatif merupakan data informasi yang berhubungan dengan kekurangan yang ada pada program pelatihan. Sedangkan mengenai evaluasi sumatif dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan tentang keberlanjutan suatu program pelatihan. Evaluasi formatif selalu dilaksanakan selama berlangsungnya program pelatihan, sebaliknya evaluasi sumatif selalu dilaksanakan di akhir program pelatihan.

Evaluasi pelaksanaan program pelatihan di Lembaga pelatihan kursus Anita dilihat dengan adanya ujian berupa uji kompetensi. Peserta pelatihan setiap bulannya mengikuti uji kompetensi. Uji kompetensi ini dilakukan dengan kegiatan praktik dari modul yang diberikan serta arahan dari instruktur dalam memberikan contoh materi ujinya. Apabila peserta pelatihan telah lulus atau telah mengikuti uji kompetensi nantinya akan memiliki sertifikat kemahiran. Sertifikat kemahiran ini memiliki tingkatan atau berlevel, yaitu dimulai dari tingkat dasar, terampil dan mahir. Sertifikat kemahiran ini pula nantinya dapat dipergunakan untuk membuka usahanya secara mandiri, bahkan ada bagian dari peserta pelatihan yang bekerja di garmen atau konveksi yang memiliki penghasilan cukup karena mempergunakan sertifikat kemahiran ini untuk melamar pekerjaan. Dampak yang dihasilkan dari adanya evaluasi pelaksanaan program ini juga dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan dimana peserta pelatihan yang semula tidak bisa menjahit kemudian menjadi bisa menjahit dan memiliki skill yang membuat mereka bisa mengelola dan memanfaatkan kemampuannya sehingga mendapatkan penghasilan tambahan dari program pelatihan yang mereka ikuti. Bagi peserta pelatihan yang dinyatakan lulus uji kompetensi akan mendapatkan sertifikat yang menyatakan bahwa peserta pelatihan tersebut telah kompeten dalam bidang menjahit. Pencapaian hasil belajar program pelatihan menjahit pada peserta pelatihan dapat dilihat dari keterampilan mereka menjadi lebih mandiri. Dan terampil sehingga peserta dapat berinovasi dalam mengikuti berbagai perkembangan fashion busana yang terus berjalan serta mereka juga dapat berkreasi sekreatif mungkin dalam membuat baju yang sesuai berdasarkan ide-ide yang mereka punya.

**KESIMPULAN**

Dengan adanya jurnal yang membahas mengenai evaluasi program pelatihan menjahit di LPK Anita Kota Serang ini dengan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui hal apa yang dapat diperbaiki dalam program pelatihan yang sedang dijalani. Dalam pelatihan ini memberikan pengajaran terhadap peserta pelatihan yang mulanya belum bisa mahir menjahit hingga memiliki skill dalam menjahit. Evaluasi yang digunakan dalam pelatihan menjadi di LPK Anita ini menggunakan uji kompetensi setiap bulannya yang nantinya dibuktikan dengan adanya surat kemahiran yang dapat digunakan oleh peserta pelatihan untuk untuk melamar pekerjaan setelah mengikuti pelatihan program menjahit.

Awal mula berdirinya lembaga pelatihan ini dari hobi sepasang suami istri yang memiliki hobi dalam bidang menjahit dan otomotif sehingga berinisiatif membuka lembaga pelatihan kursus yaitu Lembaga pelatihan kursus (LPK) Anita yang berada di kota serang tepatnya di Jl.Tujuannya didirikannya lembaga kursus ini awalnya ingin membagi ilmu yang di miliki oleh pendirinya, namun seiring berjalannya waktu lembaga pelatihan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dalam usaha yang akan di kembangkan seperti ketika ingin memulai usaha mandiri serta meningkatkan keterampilan dalam dunia kerja khususnya dalam bidang menjahit. Program pelatihan menjahit di Lembaga pelatihan kursus Anita merupakan upaya yang dilakukan oleh pemiliki Lembaga untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya dalam bidang menjahit sehingga dapat menjadikan aktivitas tambahan untuk masyakarat.

Hambatan program pelatihan kursus menjahit di Lembaga pelatihan kursus (LPK) Anita ini berasal dari faktor eksternal yaitu hambatan yang berasal dari latar belakang masing-masing peserta pelatihan. Pada evaluasi program pelatihan kursus menjahit juga sangat perlu dilakukan untuk melihat hasil dari evaluasi yang telah dilakukan, dan melihat perkembangan peserta pelatihan, skill yang dimiliki peserta pelatihan dan apakah ada yang perlu diperbaiki dari sikap peserta pelatihan yang kemudian digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan program tersebut supaya kedepannya program tersebut dapat berjalan ke arah yang lebih baik.Pada evaluasi program pelatihan kursus menjahit sangat perlu dilakukan untuk melihat hasil dari evaluasi yang telah dilakukan sehingga dapat melihat perkembangan peserta pelatihan dan melihat apakan ada yang perlu diperbaiki dari evaluasi yang dilakukan kemudian dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan program supaya kedepannya program tersebut dapat berjalan kearah yang lebih baik, Pada Lembaga pelatihan kursus Anita dalam melakukan evaluasi hasil belajarnya yaitu dengan melakukan Uji Kompetensi bagi setiap peserta pelatihan. Evaluasi formatif dan sumatif ini digunakan untuk melihat efektivitas dan efisiensi program pelatihan serta untuk melihat peningkatan kinerja seorang peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang diikutinya. Dampak yang dihasilkan dari adanya evaluasi pelaksanaan program ini juga dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan dimana peserta pelatihan yang semula tidak bisa menjahit kemudian menjadi bisa menjahit dan memilikiskill yang membuat mereka bisa mengelola dan memanfaatkan kemampuannya sehingga mendapatkan penghasilan tambahan dari program pelatihan yang mereka ikuti.

Dalam evaluasi ini juga diharapkan dapat ditemukan solusi untuk menghilangkan kekurangan dari program kursus tersebut. Hal ini disimpulkan bahwa tidak ada batasan pada bagian konteks, nutrisi, dan produk. Hanya ada kendala dalam prosesnya, seperti proses administrasi. Pelatihan tersebut diikuti oleh beberapa orang yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses administrasi karena berbagai faktor salah satunya biaya. Anita LKP menetapkan biaya administrasi yang digunakan untuk proses pelatihan. Sehingga, peserta pelatihan kesulitan membayar administrasi. Namun Anita LPK berusaha mencari dana tambahan untuk kegiatan proses pelatihan tetap berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sujanto, Alex. (2016). Jurnal Pengembangan kemitraan lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk penjaminan mutu LKP INFOKAM nomor 1 Th.XII/MARET/2016.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Maruwae, F., Duludu. U. A., & Rahmat, A. EVALUASI PROGRAM PELATIHANKETERAMPILAN MENJAHIT DI LKP TRI NUR KELURAHAN LILUWO KECAMATAN KOTA TENGAH KOTA GORONTALO Masyitah

Noviyanti. “Implementasi Program UKM English Club Mahasiswa Non-English department”, QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama,

Istiyani, N. M., & Utsman, U. Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit di LKP Kartika Bawen. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 3(2), 6-13.2020